

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) Merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia, yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001).

Untuk mendukung tingginya permintaan terhadap beras tersebut, pemerintah harus berkompetisi dengan gangguan yang terjadi seperti serangan wereng batang coklat atau WBC (*Nilaparvata lugens* stall), hemiptera: delphacidae). Hal ini wereng batang coklat merupakan salah satu hama utama pada tanaman padi, merusak dengan cara mengisap cairan sel tanaman (Harini, dkk., 2013) dan berperan sebagai vektor virus (Gurr, dkk., 2010). WBC dapat menyerang tanaman padi pada semua fase pertumbuhan, mulai dari pembibitan sampai menjelang panen. Serangan yang berat dapat mengakibatkan puso (*hopperburn*) dan menggagalkan panen (Harini, dkk., 2013). Selain itu, hama ini juga dapat menyerang berbagai varietas tanaman padi, khususnya padi tipe baru (PTB), padi hibrida, dan padi varietas unggul baru (VUB) (Fitrieningtyas, 2012)

Hingga saat ini pengendalian hama wereng batang coklat yang dilakukan petani hanya bergantung pada pestisida kimia. Hal ini dapat menyebabkan dampak negatif diantaranya terbunuhnya musuh alami, pencemaran air dan tanah oleh pestisida serta keracunan pada petani (Yuantri, dkk., 2015) selain itu, penggunaan pestisida kimia yang intensif dapat memicu terjadinya resistensi dan resurgensi hama wereng batang coklat, (Baehaki, dkk., 2016)

Salah satu cara untuk meminimalisir penggunaan pestisida kimia dalam mengendalikan hama wereng batang coklat adalah dengan memanfaatkan teknik pengendalian lain yang ramah lingkungan yaitu penanaman tanaman refugia. Tanaman refugia merupakan jenis tumbuhan yang menyediakan tempat perlindungan dan sumber pakan atau sumberdaya bagi musuh alami tanaman ini berfungsi sebagai makrohabitat musuh alam (Solichah, 2001). Berdasarkan hasil penelitian Alifah, dkk (2013) penanaman tanaman refugia dapat menurunkan populasi OPT, meningkatkan populasi musuh alami dll.

Hingga saat ini, penelitian tentang pemanfaatan tanaman refugia untuk mengendalikan hama wereng batang coklat di provinsi Gorontalo belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang pemanfaatan tanaman refugia pada tanaman padi untuk pengendalian hama wereng batang coklat.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh tanaman refugia terhadap populasi wereng batang coklat (WBC) ?
2. Bagaimana pengaruh refugia terhadap populasi dan keragaman predator hama wereng batang coklat (WBC) ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh tanaman refugia terhadap populasi hama wereng batang coklat pada tanaman padi .
2. Mengetahui pengaruh tanaman refugia terhadap populasi dan keragaman predator hama wereng batang coklat pada tanaman padi.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi dan menambah pengetahuan kepada petani tentang manfaat tanaman refugia untuk pengendalian hama wereng batang coklat pada Kawasan Pertanian Di Kelurahan Hunggaluwa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.
2. Sebagai informasi bagi pihak pengembangan pertanian di Kelurahan Hunggaluwa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

3. Sebagai referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian pemanfaatan tanaman refugia untuk pengendalian hama wereng coklat.